

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Novelina Yunita (2012)

Penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar” bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian Yunita (2012) adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009 – 2010. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian Yunita (2012) terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Current Asset* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return on Assets* (ROA). Variabel nilai pasar diukur dengan proksi *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV),

serta *Annual Stock Return* (ASR). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur menggunakan model yang dikembangkan Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

#### **Persamaan Penelitian**

1. Penelitian oleh Yunita (2012) maupun penelitian yang akan dilakukan sama – sama menggunakan modal intelektual sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Sampel yang digunakan sama – sama diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Alat uji statistik yang digunakan sama – sama menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

#### **Perbedaan Penelitian**

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderating sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.
2. Variabel penelitian terdahulu menggunakan nilai pasar sebagai variabel dependen sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini hanya kinerja keuangan perusahaan.
3. Tahun penelitian yang diambil dalam penelitian terdahulu dimulai pada tahun 2009 – 2010 sedangkan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2008 – 2012.

#### **2.1.2 Rehman ul Wasim et.al. ( 2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rehman ul Wasim *et.al.* (2012) berjudul “*A Link of Intellectual Capital Performance with Corporate Performance* :

*Comparative Study from Banking Sector in Pakistan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh elemen pembentuk modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Pakistan pada tahun 2010. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan indikator yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital* dengan alat ukur yang digunakan adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*. Hasil penelitian yang menggunakan alat uji regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa semua elemen pembentuk modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Persamaan Penelitian**

1. Penelitian Rehman ul Wasim *et.al.* (2012) dengan penelitian yang dilakukan sama – sama menggunakan modal intelektual sebagai variabel independen.
2. Penelitian Rehman ul Wasim (2012) dan penelitian ini sama- sama menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* dalam mengukur *intellectual capital* suatu perusahaan.

#### **Perbedaan Penelitian**

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel dependen dan variabel independen sedangkan dalam penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah sektor perbankan di Pakistan sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Alat uji statistik pada penelitian terdahulu menggunakan alat uji regresi linier berganda sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan alat uji *Partial Least Square* (PLS).

### **2.1.3 Dimitrios et.al ( 2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Dimitrios *et.al.* (2011) berjudul “*The Impact of Intellectual on Firms’ Market Value and Financial Performance*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Sampel yang diambil sebanyak 96 (sembilan puluh enam) perusahaan Yunani yang terdaftar di *Athens Stock Exchange* (ASE). Metode yang digunakan untuk mengukur modal intelektual dengan menggunakan model Pulic (VAIC<sup>TM</sup>).

Hasil yang dianalisis menggunakan model regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan di Yunani. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai pasar yang diproksikan oleh *Market to Book Value Ratio* (MBV) dan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Growth Revenues* (GR).

### **Persamaan Penelitian**

1. Variabel dependen dan independen yang digunakan sama – sama menggunakan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*.

### **Perbedaan Penelitian**

1. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian Dimitrios *et.al.* (2011) adalah *Athens Stock Exchange*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian dari penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2006 - 2008 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2008 – 2012.
3. Penelitian yang akan dilakukan juga akan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.
4. Alat uji statistik pada penelitian terdahulu menggunakan alat uji regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat uji *Partial Least Square* (PLS).

#### **2.1.4 Muh. Al Amin (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Al Amin (2011) berjudul “ Pengaruh *Firm Size* Terhadap Hubungan *Intellectual Capital* dengan Kinerja Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001 – 2010. Penelitian ini sedikit berbeda dari beberapa penelitian mengenai modal intelektual karena dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC<sup>TM</sup> sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

Hasil penelitian yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001 – 2010 ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, namun ketika diinteraksikan dengan size firm pengaruh variabel tersebut menjadi negatif.

### **Persamaan Penelitian**

1. Penelitian Al Amin (2011) dan penelitian yang dilakukan sama – sama menggunakan modal intelektual sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan sama – sama menggunakan kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian Al Amin (2011) dan penelitian yang dilakukan sama – sama menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

### **Perbedaan Penelitian**

1. Sampel perusahaan yang digunakan oleh Al Amin (2011) menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian Al Amin (2011) diambil pada tahun 2001 – 2010 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan diambil mulai tahun 2008 – 2012.
3. Alat uji statistik yang digunakan Al Amin (2011) adalah regresi linier dan Moderated Regression Analysis (MRA) sedangkan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS)

#### **2.1.5 Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2009)**

Penelitian yang dilakukan oleh Benny Kuryanto dan M. Syafruddin (2009) berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2003 – 2006 kecuali perusahaan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Annual Stock Return* (ASR). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC<sup>TM</sup>.

Hasil penelitian yang menggunakan alat analisis uji statistik *Partial Least Square* ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan. Persamaan dan Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian oleh Kuryanto dan Syafruddin (2009) adalah sebagai berikut :

#### **Persamaan Penelitian**

1. Variabel dependen dan variabel independen yang digunakan sama – sama menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan modal intelektual sebagai variabel independen.
2. Alat uji statistik yang digunakan sama – sama menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

#### **Perbedaan Penelitian**

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh Kuryanto (2009) adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan menambahkan variabel moderating ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian Kuryanto (2009) belum terdapat variabel moderating yang digunakan.

#### **2.1.6 Ihyaul Ulum (2008)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Kinerja perusahaan yang diteliti menggunakan proksi ROA, ATO dan GR. Sedangkan moda intelektual diukur



dengan pendekatan VAIC™. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan sekarang dan masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diuji menggunakan *Partial Least Square* (PLS) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan.

#### **Persamaan Penelitian**

1. Variabel independen dan dependen yang digunakan sama – sama menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai proksi dari variabel dependen dan modal intelektual sebagai variabel independen.
2. Alat uji statistik yang digunakan sama – sama menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

#### **Perbedaan Penelitian**

1. Penelitian yang akan dilakukan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating sedangkan pada penelitian Ulum (2008) tidak menggunakan variabel moderating dalam penelitiannya.
2. Sampel yang digunakan oleh Ulum (2008) adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004 – 2006 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012.

#### **2.1.7 Sri Iswati and Muslich Anshori (2007)**

Sri Iswati dan Muslich Anshori meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan Asuransi di Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap

kinerja keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur dengan alat ukur yang sangat jarang ditemui dalam pengukuran modal intelektual yaitu menggunakan *Market to Book Value* (MBV).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Alat uji statistik yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta .

### **Persamaan Penelitian**

1. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sama – sama menggunakan variabel independen modal intelektual dan variabel dependen kinerja keuangan.

### **Perbedaan Penelitian**

1. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur modal intelektual dalam penelitian Iswati (2007) menggunakan *Market to Book Value* (MBV) sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan VAIC<sup>TM</sup>.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian Iswati (2007) adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tanpa menggunakan purposive sampling sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel adalah *purpsive sampling*.
3. Alat uji statistik yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS)

#### **2.1.8 Bambang Purnomosidhi (2006)**

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) berjudul “Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakteristik perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, tipe industri, foreign listing status, kinerja keuangan, ketergantungan pada hutang, dan kinerja modal intelektual terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan – perusahaan yang melakukan tata kelola perusahaan akan memberikan lebih banyak informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*. Hasil penelitian yang menggunakan alat uji statistik regresi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menyebabkan terjadinya variasi dalam

praktik – praktik pengungkapan modal intelektual di antara perusahaan publik di BEJ.

### **Persamaan Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) meneliti tentang topik yang sama, yaitu tentang modal intelektual.

### **Perbedaan Penelitian**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian Purnomosidhi (2006) adalah dari pengungkapan modal intelektual sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Purnomosidhi (2006) adalah ukuran perusahaan, tipe industri, *foreign listing status*, kinerja perusahaan, ketergantungan pada hutang serta kinerja modal intelektual sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual.
3. Penelitian Purnomosidhi (2006) tidak menggunakan variabel moderating sedangkan dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.
4. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian Purnomosidhi (2006) adalah regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)*.

**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Riset	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Novelina Yunita (2012)  “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar”	<b>Variabel Dependen :</b>  Kinerja Keuangan (CR, DER, ROA) dan Nilai Pasar (ASR, PER, PBV)  <b>Variabel Independen:</b>  Modal Intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )  <b>Sampel Penelitian:</b>  Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2010.  <b>Teknik Analisis Data:</b>  <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.	Variabel independen yang digunakan, alat uji statistik dan sampel penelitian.	Variabel moderating yang tidak ada dalam penelitian terdahulu, indikator masing – masing variabel, tahun penelitian yang diambil
2	Wasim ul Rehman (2012)  “A Link of	<b>Variabel Dependen :</b>  Kinerja Keuangan	Modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC	Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja	Variabel moderating, variabel dependen , alat uji statistik

No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Riset	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Intellectual Capital Performance with Corporate Performance : Comparative Study from Banking Sector in Pakistan.”	(ROE, ROA, EPS) <b>Variabel Independen:</b> Modal Intelektual (VAIC™) <b>Sampel Penelitian:</b> Perusahaan Perbankan di Pakistan tahun 2010. <b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi Linier Berganda	berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	keuangan dan nilai pasar	serta sampel yang digunakan.
3	Dimitrios <i>et.al</i> (2011)  “The impact of intellectual capital on firms’ market value and financial performance”	<b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan (ROA, ROE, GR ) dan Nilai Pasar (MBV) <b>Variabel Independen:</b> Modal Intelektual (VAIC™) <b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi Linier Berganda	Modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.	Variabel independen dan dependen yang digunakan.	Variabel moderating, sampel yang digunakan dan alat uji statistik
4	Muh Al. Amin (2011)	<b>Variabel Dependen :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal intelektual yang diukur</li> </ul>	Variabel independen, dependen dan	Sampel yang digunakan, alat uji statistik dan

No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Riset	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>“Pengaruh <i>firm size</i> terhadap hubungan <i>intellectual capital</i> dengan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001 – 2010.”</p>	<p>Kinerja Perusahaan (EPS)</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>)</p> <p><b>Variabel Moderating:</b></p> <p>Ukuran perusahaan (total aktiva)</p> <p><b>Sampel Penelitian:</b></p> <p>Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2001 - 2010.</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b></p> <p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>menggunakan VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh negatif antara <i>intellectual capital</i> dan kinerja perusahaan jika diinteraksikan dengan ukuran perusahaan.</li> </ul>	<p>moderating yang digunakan</p>	<p>tahun penelitian yang digunakan</p>
5	<p>Benny Kuryanto dan M. Syafruddin (2009)</p> <p>“Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.”</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Kinerja Perusahaan ( ROE, EPS, ASR)</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>)</p> <p><b>Sampel</b></p>	<p>Modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan</p>	<p>Variabel dependen dan independen yang digunakan, alat uji statistik yang digunakan.</p>	<p>Sampel yang digunakan, serta variabel moderating yang tidak ada dalam penelitian Benny Kuryanto (2009).</p>

No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Riset	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p><b>Penelitian:</b></p> <p>Perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan keuangan tahun 2003 - 2005.</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b></p> <p><i>Partial Least Square</i></p>			
6	<p>Ihyaul Ulum (2008)</p> <p><i>“Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS).”</i></p>	<p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Kinerja keuangan Perusahaan( ROA, ATO, GR)</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>)</p> <p><b>Sampel Penelitian:</b></p> <p>Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004 - 2006.</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b></p> <p><i>Partial Least Square</i></p>	<p>Modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan.</p>	<p>Variabel dependen dan independen yang digunakan, teknik analisis data.</p>	<p>Sampel yang digunakan, alat uji yang digunakan, serta variabel moderating yang tidak ada dalam penelitian Ulum (2008).</p>
7	<p>Iswati dan Muslich Anshori (2007)</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Kinerja keuangan Perusahaan</p>	<p>Modal intelektual yang diukur menggunakan MBV</p>	<p>Variabel dependen dan independen yang digunakan</p>	<p>Alat uji statistik, sampel yang digunakan, teknik</p>



No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Riset	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	"The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchange (JSE)"	( Rasio Profitabilitas) <b>Variabel Independen:</b> Modal Intelektual (MBV) <b>Sampel Penelitian:</b> Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEJ tahun 2005 <b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi Linier Berganda	berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ.		pengambilan sampel, metode pengukuran modal intelektual serta variabel moderating yang tidak ada dalam penelitian Iswati dan Muslich Anshori (2007).
8	Bambang Purnomosidhi (2006)  "Analisis Empiris terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal intelektual pada Perusahaan Publik di Bursa Efeke Jakarta"	<b>Variabel Dependen :</b> Pengungkapan modal intelektual <b>Variabel Independen:</b> Ukuran perusahaan, tipe industri, foreign listing status, kinerja perusahaan, ketergantungan pada hutang, kinerja modal intelektual <b>Sampel Penelitian:</b> Perusahaan yang terdaftar di ASE periode	Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap beragamnya pengungkapan modal intelektual di sebuah perusahaan	Topik yang sama	Variabel, sampel yang digunakan dan alat uji statistik.

No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Riset	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		2006 - 2008. <b>Teknik Analisis Data:</b> <i>Regresi Linier Berganda</i>			

Sumber : Dirangkum Peneliti

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Resource Based Theory*

Pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). Wernerfelt (1984) di dalam Widarjo (2011) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset - aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

*Resources Based Theory* membahas bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik.

Belkaoui (2003) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak

berwujud. Suatu sumber daya dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan menangkap berbagai peluang bisnis dan mengatasi berbagai tantangan.
2. Sumber daya tersebut mempunyai keunikan tersendiri dan sukar diperoleh di pasar dan hanya dimiliki oleh beberapa pemain bisnis semata.
3. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud yang diungkapkan adalah modal intelektual. Jadi, pengungkapan modal intelektual sebagai sebuah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **2.2.2 Pengertian Modal Intelektual**

Definisi modal intelektual menurut Stewart (1997:1) dalam penelitian Dea Nikki (2013) merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia bagi perusahaan yang menghasilkan *asset* bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. *Intellectual capital* atau modal intelektual adalah suatu pengetahuan yang didukung oleh suatu proses informasi yang bertujuan untuk menjalin hubungan dengan pihak luar dari perusahaan. Komponen modal

intelektual mencakup semua aset tak berwujud dalam neraca yang meliputi merek dagang, paten, dan merek. Modal intelektual dapat diartikan sebagai pengetahuan yang bersifat intelek, dimana semua informasi dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Dari semua definisi tersebut, modal intelektual dapat dianggap sebagai aktiva tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan.

Bukh *et al* (2005) dalam Ulum (2008) mendefinisikan modal intelektual sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Menurut Brooking (1996) dalam Ulum (2008), modal intelektual adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi.

Menurut Brooking (1996) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa modal intelektual adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi.

Modal intelektual adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma, 2001 dalam Solikhah *et al.* 2010). Banyak peneliti dan praktisis telah mengusulkan sejumlah definisi model intelektual:

1. Marr dan Schiuma (2001) dalam Solikhah (2010), modal intelektual adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Bontis (1996) dalam Muh. Al Amin (2011) mendefinisikan modal intelektual merupakan interaksi dari *human capital*, *customer capital* dan *structural capital*. Sehingga bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan sumber baru untuk berkompetisi dan menang.
3. Stewart (1997) dalam Purnomosidhi (2006) mendefinisikan modal intelektual sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan

Berdasarkan beberapa pengertian modal intelektual yang telah diungkapkan beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumberdaya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa asset tidak berwujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memperhatikan *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dimiliki perusahaan. modal intelektual ini mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif.

### **2.2.3 Komponen Modal Intelektual**

Meskipun banyak versi mengenai komponen modal intelektual, pada umumnya peneliti menyatakan komponen *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama diantaranya:

### **1. *Human Capital***

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

### **2. *Structural Capital***

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

### **3. *Customer Capital* atau *Relation Capital***

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal

dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar Sawarjuwono dan Kadir (2003).

#### **2.2.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

Menurut Pulic (dalam Metta, 2012) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah sebuah metode yang dikembangkan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran nilai tambah (*Value Added Intellectual Coefficient- VAIC™*) dalam mempresentasikan *intellectual capital* dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah :

1. Menurut Rehman ul Wasim (2012), VAIC™ merupakan metodologi terakhir dalam mempresentasikan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Pakistan dan banyak peneliti di berbagai negara yang menggunakan VAIC™ untuk mengukur *intellectual capital*.
2. Menurut Ulum (2008), keunggulan metode Pulic adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk mengukur berbagai rasio tersebut adalah angka – angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.
3. Menurut Ulum (2008), alternatif pengukuran *intellectual capital* lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang

unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu.

4. Walaupun menurut Kuryanto (2009) terdapat pengukuran yang lain tentang *intellectual capital* seperti *Economic Value Added* (EVA) tetapi menurut Mirza (2001 : 78) EVA hanya mengukur hasil akhir, konsep ini tidak mengukur aktivitas – aktivitas penentu seperti loyalitas pelanggan.

*Value Added* adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* didapat dari penjumlahan nilai Laba Operasi, Jumlah Depresiasi Perusahaan, Jumlah Amortisasi Perusahaan dan Beban Gaji untuk Karyawan. VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

## **2.2.5 Kinerja Keuangan**

### **2.2.5.1 Definisi Kinerja**

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja dapat dibedakan kedalam kinerja keuangan dan non keuangan (Hansen and Mowen, 2005) dalam Iswati (2007).



Dalam suatu organisasi dikenal ada tiga jenis kinerja yang dapat dibedakan sebagai berikut : (Moehariono, 2009:63)

1. Kinerja operasional (*operation performance*)

Kinerja ini berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan, seperti modal, bahan baku, teknologi, dan yang lain sebagainya, yaitu seberapa penggunaan tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau mencapai visi dan misinya.

2. Kinerja administrative (*administrative performance*)

Kinerja ini berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk di dalamnya struktur administrative yang mengatur hubungan otoritas wewenang dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan. Selain itu, berkaitan dengan kinerja mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi.

3. Kinerja Strategik (*strategic performance*)

Kinerja ini berkaitan atas kinerja perusahaan, dievaluasi ketepatan perusahaan dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi perusahaan, khususnya secara strategi perusahaan dalam menjalankan visi dan misinya. Kinerja perusahaan yang akan diukur dalam penelitian ini diukur dari dimensi kelayakan keuangan dengan mengevaluasi laporan keuangan.

### 2.2.5.2 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Sebagian besar pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan diukur dengan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini bergantung pada metode dan perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Apabila rasio keuangan menunjukkan nilai yang baik maka hal ini bisa menjadi prospek yang baik dan menjadi cermin oleh perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan mereka. *Return On Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)* serta *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

### 2.2.6 Return on Asset (ROA)

Analisis *Return on Asset* atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa – masa mendatang. Analisis *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamduh, 2009 : 159). ROA dikalkulasikan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

ROA = *Return on Asset*

Laba bersih = Total laba bersih yang perusahaan terima pada periode tahun berjalan dikurangi kewajiban pajak yang harus dibayar

Total Aset = Total jumlah aset pada neraca saldo tahun berjalan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Mamduh, 2009 : 160).

### **2.2.7 Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perhitungannya adalah dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas stakeholder (Mamduh, 2009 : 179).

Menurut Agus Sartono (2001), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin meningkatkan ROE. Ukuran profitabilitas ini dapat memberikan daya tarik kepada investor yang ingin membeli saham. ROE dikalkulasikan dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan :

ROE = *Return on Equity*

Laba Bersih = Total laba bersih yang diterima perusahaan pada periode tahun berjalan dikurangi kewajiban pajak yang harus dibayar

Total Ekuitas = Jumlah seluruh ekuitas pada neraca saldo tahun berjalan

### **2.2.8 Earning Per Share (EPS)**

*Earning per share* suatu perusahaan adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih yang dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *earning per share (EPS)*. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangan,

tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Mamduh, 2009 : 191).

*Earning per share* paling sering digunakan dalam publikasi mengenai kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum karena EPS merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah besar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Mamduh, 2009 : 193).

*Earning per Share* (EPS) dikalkulasi dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **2.2.9 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam dan semakin tinggi modal intelektual yang terlibat di dalamnya, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholder* untuk

meningkatkan kemakmuran mereka (Luluk, 2012). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ismu, 2006).

#### **2.2.10 Hubungan Modal Intelektual dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi jika pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki Intellectual Capital yang lebih besar (Riahi-Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003) dalam (Muh. Al Amin, 2011).

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Era globalisasi menuntut banyak perusahaan menciptakan keunggulan yang kompetitif, untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif perusahaan harus memiliki modal fisik maupun modal intelektual yang maksimal. Dalam penelitian Hitt *et.al* (2001) dalam Sri Iswati dan Muslich Anshori (2007) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud lebih dominan dibandingkan dengan aset berwujud.

Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi maka perusahaan tersebut akan menciptakan sebuah inovasi yang akan menghasilkan nilai tambah bagi suatu perusahaan. Nilai tambah tersebut akan berdampak pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan perusahaan juga akan meningkat.

#### **2.2.10 Hubungan Modal Intelektual Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Modal Intelektual dalam penelitian ini diproksikan menggunakan modal manusia, modal fisik dan modal struktural. Semua komponen modal intelektual merupakan modal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Modal manusia terkait dengan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia, motivasi, dan komitmen di dalam suatu perusahaan. Jika modal manusia dapat dikembangkan dengan baik seperti diadakannya pelatihan karyawan maka kinerja yang dihasilkan juga semakin baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Modal structural atau *capital structural* (STVA) merupakan modal yang dimiliki perusahaan seperti prosedur perusahaan, struktur perusahaan, kursus pelatihan, *database*, *trademark* dan aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal structural yang jelas maka perusahaan tersebut selalu tumbuh dan berkembang. Komponen modal intelektual ini menambah nilai perusahaan karena faktor-faktor yang dimiliki tersebut dapat mendukung usaha karyawan dalam

meningkatkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan tergambar secara baik di laporan keuangan, investor dapat mempercayakan investasinya pada perusahaan tersebut dan saham perusahaan juga semakin bertambah. Saham tersebut berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan.

Modal fisik adalah modal yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan. Jika modal fisik ini mampu dikelola secara baik oleh perusahaan maka investor tertarik dan akan menginvestasikan sahamnya dengan perusahaan yang dapat memaksimalkan aset fisik yang dimiliki. Dengan begitu kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi para pemegang saham juga semakin baik.

### **2.2.11 Hubungan Modal Intelektual Terhadap *Return on Asset (ROA)***

Modal Intelektual dalam penelitian ini diproksikan menggunakan modal manusia, modal fisik dan modal struktural. Semua komponen modal intelektual merupakan modal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Modal manusia terkait dengan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia, motivasi, dan komitmen di dalam suatu perusahaan. Jika modal manusia dapat dikembangkan dengan baik seperti diadakannya pelatihan karyawan maka kinerja yang dihasilkan juga semakin baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Modal structural atau *capital structural (STVA)* merupakan modal yang dimiliki perusahaan seperti prosedur perusahaan, struktur perusahaan, kursus



pelatihan, *database*, *trademark* dan aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal structural yang jelas maka perusahaan tersebut selalu tumbuh dan berkembang. Komponen modal intelektual ini menambah nilai perusahaan karena faktor-faktor yang dimiliki tersebut dapat mendukung usaha karyawan dalam meningkatkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan atau aset yang dimiliki tergambar secara baik di laporan keuangan maka akan berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan.

Modal fisik adalah modal yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan. Jika modal fisik ini mampu dikelola secara baik oleh perusahaan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Peningkatan laba atas aset yang dimiliki akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

#### **2.2.12 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap *Earning Per Share* (EPS)**

Modal Intelektual dalam penelitian ini diproksikan menggunakan modal manusia, modal fisik dan modal struktural. Semua komponen modal intelektual merupakan modal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Modal manusia atau human capital (VAHU) memiliki peran yang penting dalam menciptakan nilai yang dapat menunjang peningkatan efisiensi perusahaan. Dengan adanya modal manusia dalam sebuah perusahaan akan bertambah juga inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan memiliki modal manusia maka produk yang dihasilkan juga semakin variatif. Hal ini

menyebabkan penjualan yang tinggi yang dapat menarik calon investor agar menanamkan investasinya diperusahaan tersebut.

Modal fisik atau *capital physical* (VACA) ini berhubungan dengan pemanfaatan dan keuangan yang dimiliki perusahaan. Modal fisik dalam modal intelektual ini dapat berpengaruh positif terhadap *earning per share* perusahaan. Karena jika perusahaan mampu memaksimalkan aset fisik yang dimiliki maka laba perusahaan juga meningkat dengan disertai upaya penekanan pengeluaran perusahaan. Hal ini yang disenangi oleh investor, sebab investor percaya bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi mampu membagikan laba bersih tersebut kepada semua pemegang saham.

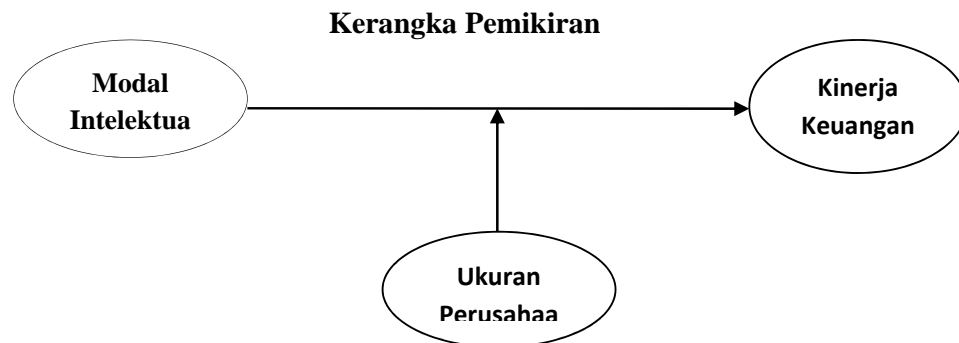
### **2.2.13 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan antara Modal Intelektual dengan Kinerja Perusahaan.**

Semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar. Aset perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa terdapat modal besar yang terlibat dalam proses operasi. Modal tersebut melibatkan modal intelektual perusahaan yang akan berpengaruh pada penciptaan nilai tambah suatu perusahaan melalui produk yang dihasilkan. Nilai tambah yang meningkat ini akan berpengaruh pada tingkat penjualan suatu perusahaan yang akan semakin besar, dan laba yang akan dihasilkan akan semakin besar pula. Sehingga banyak perusahaan besar yang berusaha untuk menggali potensi yang ada guna melakukan praktek *political cost hypothesis*.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Gambar 2.1 menjelaskan kerangka pemikiran yang terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual yang diukur menggunakan pendekatan nilai tambah, yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang diperoleh dari penjumlahan modal fisik (VACA – *value added capital employed*), modal manusia (VAHU – *value added human capital*), dan modal struktural (STVA – *structural capital value added*). Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating untuk memoderasi hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan.

**Gambar 2.1**



#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

- H1 : Terdapat pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2 : Terdapat pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan.